

MENERAPKAN METODE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATERI MAKNA BERIMAN PADA HARI AKHIR KELAS V SD NEGERI 4 TABONGO

Rahmat a. Bulongkod

SD Negeri 4 Tabongo

Email: rahmatbulongkod78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Pemahaman peserta didik Melalui Metode *Index Card Match* Pada Materi Makna Beriman Pada Hari Akhir Di Kelas V SD Negeri 4 Tabongon yang terdiri dari 20 pesertadidik. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah berikut ini :1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada prasiklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi “Makna Beriman Pada Hari Akhir”. Pada pra siklus sebelum diterapkannya metode Index Card Match hasil Pemahaman peserta didik secara klasikal hanya 5 peserta didik (25 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 67,23. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak peserta didik 10 (50%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71.09 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 peserta didik (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.55. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar pesertadidik dengan menggunakan metode Index Card Match. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung pesertadidik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Pemahaman, metode *Index Card Match*, PAI dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini, hal itu wajib diberikan bagi seorang muslim. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Hal itu sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006, yang berisi bahwa pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta

peradaban bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (religiousitas) bagi peserta didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Berdasarkan definisi pendidikan agama ini, maka tujuan pendidikan agama di sekolah ialah anak memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa.²

Pendidikan di Indonesia semakin dihadapi dengan berbagai persoalan yang kompleks, seiring dengan dinamisme globalisasi yang semakin modern dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Sehingga, berbagai upaya dilakukan untuk tetap menjaga eksistensi pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan terus diharapkan dapat membentuk sosok manusia yang berpendidikan dan beradab dalam kehidupannya.

Tujuan tersebut meliputi beberapa aspek yang dipelajari yakni aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (akhlak). Adapun menurut teori Piaget, peserta didik pada tingkat SD/MI memasuki masa perkembangan kognitif pada periode operasional konkrit (diusia 6-12 tahun) yang harus diperhatikan³. Karena pada masa tersebut peserta didik mulai mampu memahami sejumlah konsep dan alam sekitarnya dengan berfikir deduktif dan sudah bisa membedakan antara yang nyata dan yang sementara. Maka salah satu hasil belajar yang baik terlihat dari kemampuan peserta didik memahami sesuatu yang mereka serap dengan baik pula. Untuk memacu pemahaman tersebut, maka pendidik berupaya menyiapkan bermacam peralatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa dengan efektif melalui penglihatan dan pendengaran.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu keperluan dalam menjalankan hidup bermasyarakat, bangsa serta negara, maka segala bentuk keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan dapat bisa dinilai dari sistem pembelajarannya. Dalam mengajarkan materi Makna Hari Akhir, diperlukan pemilihan Metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, diantaranya yaitu dengan Metode pembelajaran Index Card Match. Metode ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan

¹Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007) Hlm.

²Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 29

³Yulinda Isnaeni, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2017), 19.

dengan strategi ini dengan catatan, Peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁴ Index card match memiliki kelebihan yaitu materi pelajaran yang disampaikan akan menjadi menarik dan menumbuhkan rasa kegembiraan dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat meningkatkan pemahaman konsep Peserta didik.

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Ahmad Susanto, istilah pemahaman berasal dari akar kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁵ Menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

⁴ HisyamZainidkk, Strategi Pembelajaran aktif, (Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2004) Hal. 69

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 24

Pembelajaran yang mengarah pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya. Pemahaman berbeda dengan hafalan, yakni proses pembelajaran yang hanya memberikan pengetahuan berupa teori-teori kemudian menyimpannya bertumpuk-tumpuk pada memorinya. Model pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang tidak efektif. Hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak memberikan makna bagi siswa. Keefektifan pembelajaran sangat ditentukan oleh ada tidaknya proses pemahaman atau memahami pengetahuan. Dan proses mental yang dominan dalam proses memahami adalah dengan memikirkan (thinking).

2. Metode Index Card Match

1. Pengertian Metode Index Card Match

Pengertian Metode Index Card Match Hamdani menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara pengajar menyampaikan pelajaran kepada siswa. Sedangkan Sagala menyebutkan metode pembelajaran merupakan pengorganisasian kelas pada umumnya atau penyajian pembelajaran oleh guru secara khusus. Metode pembelajaran ialah sistem yang diaplikasikan oleh pendidik dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Metode index card match juga sering disebut sebagai model pembelajaran mencari kartu. Metode pembelajaran index card match adalah “metode pembelajaran memanfaatkan seperangkat kartu yang berisi tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang diajarkan”. Metode ini mengharuskan siswa untuk mencari dan menemukan pasangan kartu sesuai dengan kartu yang mereka punya dengan aktif. Silberman menjelaskan bahwasanya “metode index card match merupakan metode yang menyenangkan dan efektif untuk meninjau ulang materi pelajaran”.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya.

Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Suhardjono mengungkapkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.⁷

⁶ Fadillah Anissa and Firman Firman, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match, Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik,” January 5, 2019.

⁷ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UIN- Malang, 2008.

Secara rekapitulasi hasil tindakan dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.8

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

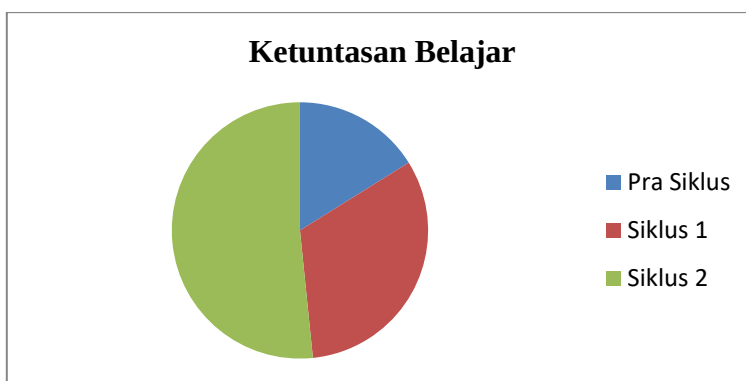
No	Nama Siswa	KK M	Nilai			Keterangan
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	AGUS HASAN AHMAD	75	65	80	85	Tuntas
2	APRIANSYAH F. SULEMAN	75	65	81	83	Tuntas
3	FAKRIN DJAFAR	75	70	80	84	Tuntas
4	FIKRAN KADIR	75	60	82	85	Tuntas
5	HARUN POLOTALE	75	70	70	80	Tuntas
6	ISHAL LAHABU	75	80	80	81	Tuntas
7	MOHAMAD MIFZAL JAFAR	75	80	85	88	Tuntas
8	NABIL MAHMUD	75	65	70	80	Tuntas
9	QHAIRULLATIF HALALUTU	75	70	70	73	Tidak Tuntas
10	RAFLI ADJI	75	65	75	75	Tuntas
11	RAMDAN KADIR	75	80	80	80	Tuntas
12	REYHAN MOOTINELO	75	65	85	85	Tuntas
13	SAMSUL KARIM	75	65	70	73	Tidak Tuntas
14	ZULFIKAR U.M. NAKI	75	65	70	73	Tidak Tuntas
15	ALIA RAMADHANI RAUF	75	80	80	80	Tuntas
16	MAIMUN V. IGRIS	75	70	70	80	Tuntas
17	MILANDA K. NUSI	75	70	70	75	Tidak Tuntas
18	PUTRI PRATAMA	75	70	70	86	Tuntas

	TRISA I. MOONTI					
19	REGINA NGABIU	75	70	70	80	Tuntas
20	SAFINA IBRAHIM	75	80	80	85	Tuntas
	Jumlah		1265	1438	1.611	
	Rata-rata		63,25	71,9	80,55	
	Nilai tertinggi		80	85	88	
	Nilai terendah		60	70	73	
	Siswa tuntas belajar		5	10	16	
	Persentase tuntas belajar		25%	50%	80%	
	Siswa tidak tuntas belajar		15	10	4	
	Persentase tidak tuntas		75%	50%	20%	

Tabel 3.9
Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pra siklus,
Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum	Siklus	
			I	II
1.	Nilai rata-rata siswa	63,25	71,9	80,55
2.	Jumlah siswa yang tuntas	5	10	16

Rekapitulasi ketuntasan setiap siklus dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Berdasarkan Rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar dalam Pra siklus dalam memahami materi Makna Hari Akhir masih rendah yaitu nilai rata- rata siswa 63,25. sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dalam kategorisedang yaitu dengan nilai rata-rata 71,9 dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,55 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada materi Makna hari akhir dapat meningkatkan Pemahaman Peserta didik.

Dengan memperhatikan siklus di atas yaitu hasil Siklus I dan Siklus II, bahwa terjadi peningkatan secara signifikan peserta didik sudah mencapai target dengan demikian target peneliti sudah berakhir sehingga Metode *Index card match* bisa diterapkan pada materi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan pemahaman siswa, mata pelajaran PAI Materi Makna Hari Akhir menggunakan Metode pembelajaran *Index Card Match*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode *Index Card Match* pada materi Makna Hari akhir berjalan dengan baik. Pemaparan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tiap siklus yang mengalami kenaikan pada aktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 85,00 (Tinggi), kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II dan hasilnya meningkat menjadi 95 (Sangat Tinggi). Hasil nilai aktivitas Peserta didik pada siklus I yaitu, 71,9 (Rendah), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,55 (Tinggi).
2. Pemahaman Peserta didik mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran menggunakan Metode *Index Card Match*, terbukti pada siklus I menjadi 71,9 dengan prosentase sebesar 50%, dan dilakukan siklus II sehingga mengalami peningkatan pada keduanya, yakni diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,55 dengan prosentase keberhasilan sebesar 80% dan sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhagaskara, Arindra Evandian. “*Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Beriman Kepada Malaikat Allah melalui Metode Mind Mapping Kelas III MI Muhammadiyah 23 Surabaya.*” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021
- Boedwi Sholeh, 2021, *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SD Kelas V, Pusat perbukuan Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen pendidikan Kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi*, Jakarta Selatan
- Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UIN- Malang, 2008
- Hakiki, Muhammad, and Debby Permata Cinta. "Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match di Kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 2.1 (2021): 18-24.
- Mahdum, *Akidah Akhlak MI Kelas V*, ed. oleh Achmad Fauzi (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 34–35